

ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN BUNGA PINJAMAN TERHADAP NPL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG BUMI SERPONG DAMAI

**Erna Herlinawati¹
Irwan Hasbullah²**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung

Email : erlina_kreshna@yahoo.com

Email : irwan.hasbulla@yahoo.com

ABSTRAK

Meningkatnya bunga simpanan akan diikuti dengan meningkatnya bunga pinjaman, akan tetapi penurunan Bunga simpanan belum tentu diikuti dengan penurunan Bunga Pinjaman. Peningkatan Bunga Simpanan di PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk, diharapkan akan meningkatkan investasi simpanan masyarakat, tapi disisi lain harapannya Bunga Pinjaman tidak akan ikut dinaikan. Sebaliknya apabila Bunga Simpanan diturunkan, harapannya Bunga Pinjaman ikut turun, tapi Bunga Simpanan tidak ikut turun. Pada kenyataannya apabila Bunga Simpanan naik, Bunga Pinjaman Naik, apabila Bunga Simpanan Turun, belum tentu Bunga Pinjaman akan Turun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang diperlukan berupa data sekunder yang terdiri dari laporan BI Rate, bunga pinjaman, NPL dan profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat

disimpulkan bahwa: (1) Bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah didasarkan pada BI Rate dan persaingan bunga simpanan antar bank. Besarnya BI Rate rata-rata 7,23% pertahun (2) Nilai rata-rata KR.Korporasi 10,87% pertahun, Nilai rata-rata KR.Ritel 15,04%, nilai rata-rata KR.Konsumsi 11,50%. (3) Nilai rata-rata NPL 1,52% (4) Nilai rata-rata ROA 5,04% (5) Besarnya pengaruh BI Rate dan bunga pinjaman terhadap NPL secara simultan 80,4% dan secara parsial 23,1% BI Rate, 59,9% KR.Korporasi, 43,9% KR.Ritel, 41,6% KR.Konsumsi (6) Tingkat signifikan BI Rate dan bunga simpanan terhadap 0,990 BI Rate, 0,047 KR.Korporasi, 0,158 KR.Ritel dan KR.Konsumsi, (7) Tingkat signifikansi NPL Terhadap ROA 0,587 (8) pengaruh total BI rate dan bunga pinjaman terhadap ROA melalui NPL 5,98% BI Rate, 18,89% Bunga pinjaman dengan pengaruh total terhadap ROA 29,75%.

Kata Kunci : BI Rate, Bunga Pinjaman, NPL dan Profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Salah satu kegiatan dalam penyaluran dana adalah pemberian kredit. Kredit menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain mewajibkan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan bunga.

Seiring dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat akan berdampak pada kewajiban peningkatan permodalan bank-bank umum. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun bank lebih memilih menyalurkan kredit modal kerja.

Salah satu rasio yang mengukur tingkat pendapatan bank adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi dan kinerja profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2009 : 118).

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit berisiko terhadap tidak lancarnya pengembalian kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit bermasalah. Risiko kredit bermasalah tercermin dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin rendah mutu kredit bank, dan kredit bermasalah semakin tinggi. NPL meningkat, laba bank akan menurun sehingga ROA menjadi rendah Kondisi Penyaluran Kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) pada bank BTN periode 2010-2014. dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Penyaluran Kredit, NPL dan ROA Bank BTN Periode 2010-2014

Tahun	NPL (%)	ROA (%)	Penyaluran Kredit (dalam jutaan rupiah)
2010	2,75	2,03	23.669.719
2011	4,09	1,94	28.764.701
2012	4,05	1,79	38.332.712
2013	4,01	1,12	48.902.340
2014	3,42	1,61	54.017.114

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTN Periode 2010-2014

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa NPL terkecil pada tahun 2010 sebesar 2,75%, dan penyaluran kredit setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah pemberian kredit terbesar pada tahun 2014 sebesar Rp 54.017.114 juta dan pemberian kredit terkecil pada tahun 2010 sebesar Rp 23.669.719 juta. Sedangkan ROA pada bank BTN periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami fluktuasi meskipun pada tahun 2010 mengalami Kenaikan. Jumlah ROA terbesar pada tahun 2010 sebesar 2,03% dan ROA terkecil pada tahun 2013 sebesar 1,12%. *Non Performing Loan* (NPL) juga cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2010 mengalami penurunan. Ada pun jumlah NPL terbesar pada tahun 2011 sebesar 4,09%

Dari fenomena tersebut terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Menurut teori, semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut penggunaan aset (Dendawijaya, 2009 : 118). Dalam penelitian sebelumnya, penyaluran kredit setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan dan mengakibatkan rendahnya pendapatan laba, penurunan nilai ROA disebabkan tingginya kredit bermasalah (NPL). Dengan demikian rendahnya ROA menjadi salah satu penghambat pada penggunaan pada bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan *klien* membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur

tidak dapat melunasi hutangnya. Pengertian *Non Performing Loan* menurut Ismail (2013:125), merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Menurut Rivai (2013:451), *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah adalah kredit di mana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas. Perhitungan *Non Performing Loan* menurut Peraturan Bank Indonesia rasio NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Ketentuan BI Tentang *Non Performing Loan* (NPL)

Ketentuan tata cara penilaian besaran dan parameter NPL Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1 /PBI/20 11 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (Risk-based Bank Rating). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi.

Tabel 2
Penilaian Tingkat NPL

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 9/12/DPNP

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan secara efisien. Pengertian

profitabilitas menurut Sartono (2010:122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2011:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemajuan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA)

Menurut Sudana (2011:22), pengertian *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Adapun *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan pengertian ROA menurut Harahap (2010:305), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Dari pernyataan yang dimaksud diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dihasilkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif* dan *verifikatif*.

Menurut Sugiyono (2012:147):

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:55) bahwa “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.” Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dan *verifikatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode *deskriptif* digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian dan *verifikatif* digunakan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI *Rate* terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Tabungan Negara periode 2010-2014

Tabel 3
Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Tabungan Negara eriode 2010-2014

Tahun	Triwulan	Penyaluran Kredit (dalam jutaan rupiah)	Perkembangan (%)
2010	I	19.103.748	0
	II	20.435.787	6,97
	III	20.967.642	2,60
	IV	22.056.317	5,19
2011	I	23.071.081	4,60
	II	25.047.876	8,57
	III	26.174.874	4,50
	IV	26.998.466	3,15
2012	I	27.819.174	3,04
	II	31.235.986	12,28
	III	32.790.188	4,98
	IV	35.229.233	7,44
2013	I	37.658.927	6,90
	II	41.650.741	10,60
	III	43.866.275	5,32
	IV	45.109.607	2,83
2014	I	45.292.537	0,41
	II	47.791.125	5,52
	III	48.986.651	2,50
	IV	49.377.503	0,80
Rata-rata		33.533.187	5,17
Maximum		49.377.503	12,28
Minimum		19.103.748	0,41

Sumber : Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Periode 2010-2014

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pemberian kredit pada Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2014 selalu mengalami peningkatan. Jumlah pemberian kredit tertinggi pada tahun 2014 Triwulan IV yaitu sebesar Rp.49.377.503 juta sedangkan jumlah pemberian kredit terkecil terjadi pada tahun 2010 Triwulan I yaitu sebesar Rp 19.103.748 juta. Rata-rata nilai jumlah pemberian kredit Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2105 sebesar Rp 33.533.187 juta.

Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara Periode 2010-2014

Tabel 4
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BTN Periode 2010-2014

Tahun	Triwulan	NPL (%)	Perkembangan (%)
2010	I	2,05	0
	II	1,86	-0,19
	III	2,01	0,15
	IV	1,86	-0,15
2011	I	2,43	0,57
	II	2,41	-0,02
	III	2,61	0,2
	IV	1,21	-1,4
2012	I	1,20	-0,01
	II	1,41	0,21
	III	1,70	0,29
	IV	2,07	0,37
2013	I	2,11	0,04
	II	2,31	0,2
	III	3,46	1,15
	IV	2,85	-0,61
2014	I	3,82	0,97
	II	3,97	0,15
	III	4,14	0,17
	IV	4,15	0,01
Rata-rata		2,48	-0,10
Maximum		4,15	1,15
Minimum		1,20	-1,40

Sumber : Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara periode 2010-2014

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara periode 2010-2014 mengalami fluktuasi cenderung menaik dari waktu ke waktu. Tingkat NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 Triwulan IV yaitu sebesar 4,15%, sedangkan nilai NPL terkecil terjadi pada tahun 2012 Triwulan I sebesar 1,20%. Rata-rata perkembangan per triwulan NPL selama periode tahun 2010-2014 yaitu sebesar 2,48%. Dengan demikian NPL pada Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2014 adalah sehat, karena rata-rata NPL Bank Tabungan Negara dikatakan masih sehat karena masih dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu 5%.

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara Periode 2010-2014

Tabel 5
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara Periode 2010-2014

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Perkembangan (%)
2010	I	3,29	0
	II	4,08	0,79
	III	3,76	-0,32
	IV	3,15	-0,61
2011	I	3,05	-0,10
	II	3,15	0,10
	III	2,97	-0,18
	IV	2,65	-0,32
2012	I	2,67	0,02
	II	2,78	0,11
	III	2,70	-0,08
	IV	2,46	-0,24
2013	I	2,99	0,53
	II	2,82	-0,17
	III	2,73	-0,09
	IV	2,61	-0,12
2014	I	2,36	-0,25
	II	1,70	-0,66
	III	1,69	-0,01
	IV	1,94	0,25
Rata-rata		2,77	-0,67
Maximum		4,08	0,79
Minimum		1,69	-0,01

Sumber : Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara periode 2010-2014

Perkembangan *Return On Aseets* (ROA) pada Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2014 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. ROA tertinggi pada tahun 2010 Triwulan II yaitu sebesar 4.08% sedangkan ROA terkecil terjadi pada tahun 2014 Triwulan III yaitu sebesar 1.69%. Rata-rata nilai ROA Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2014 sebesar 2.77%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini

menganalisis pengaruh Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Aseets* (ROA).

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	.299		14.552	.000
PENYALURANKREDIT	4.873	.000	-.872	-3.708	.002
NPL	.057	.140	.096	.407	.689

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 4,350 + 4,873 \text{ Penyaluran Kredit} + 0,57 \text{ NPL}$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 4,350 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini artinya jika Penyaluran Kredit dan NPL nilainya adalah nol maka jumlah ROA sebesar 4,350.
2. Koefisien regresi variabel Penyaluran Kredit bernilai negatif 4,873. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika terjadi kenaikan Penyaluran Kredit sebesar 1% maka akan menambah *Return On Assets* (ROA) menjadi 4,883 dan sebaliknya jika terjadi penurunan Penyaluran Kredit sebesar 1% maka akan terjadi penurunan terhadap *Return On Assets* (ROA) menjadi 4,863.
3. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif 0,57. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara NPL dengan *Return On Assets* (ROA). Jika terjadi peningkatan NPL sebesar 1% maka akan menambah *Return On Assets* (ROA) menjadi 0,58 dan sebaliknya jika terjadi penurunan NPL sebesar 1% maka akan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) menjadi 0,56.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

Tabel 7
Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.596	.36696

a. Predictors: (Constant), NPL, PENYALURAN KREDIT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,801 nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,80 - 1,00 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.596	.36696

a. Predictors: (Constant), NPL, PENYALURANKREDIT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Nilai R square (R^2) adalah 0,641 atau 64,1% yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 64,1%, sedangkan sisanya 35,9% diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.350	.299		14.552	.000
PENYALURAN KREDIT	-4.873E-8	.000	-.872	-3.708	.002
NPL	.057	.140	.096	.407	.689

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Penyaluran Kredit sebesar -3,708 dan t_{tabel} sebesar 2,110 (dilihat pada t tabel $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 20-2-1=17$). Dengan demikian nilai $t_{hitung} - 3.708 > t_{tabel} 2,110$ dimana H_0 ditolak maka variabel Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Keputusan nilai dapat dilihat pada kolom sig atau *significance* Penyaluran Kredit memiliki nilai sebesar $0,037 < 0,05$ dimana H_0 ditolak maka Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan t_{hitung} untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 407 dan t_{tabel} sebesar 2,110 (lihat pada lampiran tabel t), dengan demikian nilai $t_{hitung} 407 < t_{tabel} 2,110$ dimana H_0 ditolak maka variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan nilai sig atau *significance* untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar $0,047 > 0,05$ dimana H_0 diterima maka *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Simultan (uji f)

Tabel 10
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.852	2	1.926	14.302	.000 ^b
Residual	2.155	16	.135		
Total	6.006	18			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, PENYALURANKREDIT

Sumber : Data diolah

f_{hitung} sebesar 14,302 sedangkan sebesar 3,59 (dilihat dari table F dengan $df_1 = 3-1=2$, dan $df_2 = 20-2-93-1=17$) $F_{hitung} 14,302 > F_{tabel} 3,59$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan. Sedangkan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel Linier berganda yaitu sebagai berikut :sig bahwa nilai probabilitas sig sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

KESIMPULAN

1. Perkembangan jumlah pemberian kredit pada Bank Tabungan Negara selalu mengalami peningkatan. Rata-rata nilai jumlah pemberian kredit Bank Tabungan Negara periode tahun 2010-2105 sebesar Rp 33.533.187 juta.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara mengalami fluktuasi cenderung menaik dari waktu ke waktu. Dengan demikian NPL pada Bank Tabungan Negara periode adalah sehat, karena rata-rata NPL Bank Tabungan Negara dikatakan masih sehat karena masih dibawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu 5%.
3. Perkembangan *Return On Aseets* (ROA) berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Rata-rata nilai ROA Bank Tabungan Negara sebesar 2.77%. Nilai $t_{hitung} - 3.708 > t_{tabel} 2,10982$ dimana H_0 ditolak maka variabel Penyaluran Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Keputusan nilai dapat dilihat pada kolom sig atau *significance* Penyaluran Kredit memiliki nilai sebesar $0,034 < 0,05$ dimana H_0 ditolak maka Penyaluran Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. Nilai $t_{hitung} 407 < t_{tabel} 2,10982$ dimana H_0 ditolak maka variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan nilai sig atau *significance* untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar $0,063 > 0,05$ dimana H_0 diterima maka *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Hasil pengujian simultan (Uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,302$ sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,59 (dilihat dari tabel F dengan $df_1 = 3-1=2$, dan $df_2 = 20-2-1=17$) F_{hitung}

14,302 > F_{tabel} 3,59 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan. Sedangkan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA kolom sig bahwa nilai probabilitas sig sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya Lukman. 200) *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Bandung : Kencana.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmi. 2012. *Analisa Rasio Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmi. 2011. *Analisa Rasio Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Riwayat Hidup:

Hj. Erna Herlinawati, Dra., M.Si. Sekarang menjadi Dosen di STIE INABA.

Irwan Hasbullah, S.E, merupakan alumni mahasiswa STIE INABA